

**PENGARUH PERTAMBAHAN MODAL TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMIS PADA KUD KOPTA
SAMARINDA**

Oleh :

M U L Y A D I

NIRM : 90.11.311.401101.00435

NIM : 9010005



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 5**

Judul Skripsi : PENGARUH PERTAMBAHAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA KUD KOPTA SAMARINDA.

Nama Mahasiswa : M U L Y A D I

N I R M : 90.11.311.401101.00435

N I M : 9010005

Jurusan\

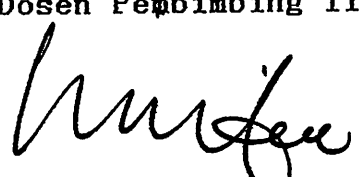
Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,


Daniel Sambo, SE.

Dosen Pembimbing II,


Zainal Arifin, SE.

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda

Drs. M. Arifin

RINGKASAN

MULYADI, Pengaruh Pertambahan Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada KUD KOPTA Samarinda. Dibawah bimbingan Daniel Sambo, SE selaku pembimbing I dan Zainal Arifin, SE, selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat Rentabilitas Ekonomis dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994 dan apakah tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD KOPTA berpengaruh terhadap modal. Dalam penelitian ini data utama yang diperlukan adalah Laporan Keuangan KUD KOPTA dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994 yaitu berupa laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Analisis data menggunakan alat analisis ratio untuk mengukur tingkat Rentabilitas Ekonomis, yang merupakan perbandingan antara Laba Usaha dan Modal atau merupakan hasil kali antara profit margin dan turnover op operating assets. Setelah menganalisis ratio rentabilitas ekonomis kemudian untuk mengetahui hubungan antara modal dan rentabilitas ekonomis digunakan alat statistik berupa Regresi Linier sederhana, dengan rumus $Y = a + bX$. Kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y dianalisis melalui perhitungan koefisien korelasi.

Setelah data diolah secara statistik tentang pengaruh modal usaha terhadap Rentabilitas Ekonomis diperoleh persamaan regresi $Y = 211.303,38 + (-1.576,77) x$ dengan

angka koefisien korelasi sebesar $r = -0,011$ ini berarti korelasi antara modal dengan Rentabilitas Ekonomis bersifat tidak searah, dengan kata lain kenaikan modal terjadi bersamaan dengan penurunan Rentabilitas Ekonomis. Sedangkan untuk menguji apakah hipotesis yang dikemukakan bisa diterima, dilakukan uji t distribusi dua arah dengan tingkat keyakinan 95% atau $0,05$ hasil uji t diperoleh $4,719$, berarti lebih besar dari t daftar $3,182$, dengan demikian maka $H_0 : A = 0$ ditolak dan menerima $H_1 : A \neq 0$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara penambahan modal dengan tingkat Rentabilitas bisa diterima.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya tambahan modal yang ditanamkan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kenaikan rentabilitas ekonomi, bahkan bisa berakibat turun, karena faktor yang paling dominan terhadap kenaikan rentabilitas ekonomis adalah besarnya penjualan dan kecilnya harga pokok penjualan yang bisa memperbesar laba.

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi :

Nama : M u l y a d i
Tempat/tgl. lahir : Samarinda/23 Maret 1962
Jenis Kelamin : Laki - laki
A g a m a : Islam
Pekerjaan : PT. Gany Mulia Sejahtera Industrie
Alamat : Jl. P. Antasari Gg. 2 RT. 26 RW. X
Komplek Griya Permata Hijau Blok AA.
No. 6, Samarinda.
Riwayat Pendidikan : - SD tahun 1978
- SMP tahun 1981
- SMA tahun 1984
- Saat ini masih kuliah di STIEM
Samarinda.

B. Data Keluarga :

1. Nama Istri : Ida Hairani, SE.
2. Nama Anak : 1. Muhammad Adirani G.
2. Muhammad Nanda Radi G.

C. Data Orang tua :

1. Nama Ayah : Goici (Alm).
2. Nma Ibu : Lingo

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan segala rahmat dan karunianya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Atas bantuan, dorongan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Daniel Sambo, SE. selaku pembimbing I dan Bapak Zainal Arifin, SE. selaku pembimbing II.
3. Bapak dan Ibu Dosen STIE Muhammadiyah Samarinda
4. Bapak Kepala Kantor Departemen Koperasi Kotamadya Samarinda beserta staf.
5. Bapak pengurus Koperasi Unit Desa KOPTA Samarinda beserta staf.
6. Semua rekan-rekan yang telah membantu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas segala jasa yang telah diberikan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT selalu memberikan balasannya.

Samarinda, Agustus 1995

Penulis,

M U L Y A D I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II. DASAR TEORI	5
A. Teori Pembelanjaan	5
1. Pengertian Pembelanjaan	5
2. Pengertian Modal	9
3. Pengertian Laporan Keuangan	11
4. Pengertian Rentabilitas	15
B. Koperasi	18
C. Hipotesis	22
D. Definisi Konsepsional	22

BAB	III. METODE PENDEKATAN	24
	A. Definisi Operasional	24
	B. Jangkauan Penelitian	25
	C. Perincian Data Yang Diperlukan	25
	D. Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis	26
BAB	IV. HASI PENELITIAN	30
	A. Gambaran Umum KUD KOPTA	30
	B. Struktur Organisasi KUD KOPTA	31
	C. Laporan Keuangan KUD KOPTA	34
BAB	V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
	A. Analisis	37
	B. Pembahasan	43
BAB	VI. P E N U T U P	47
	A. Kesimpulan	47
	B. Saran-saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas pembangunan di Indonesia adalah pembangunan dibidang Ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Pelaksanaan pembangunan dibidang ekonomi ditunjang oleh beberapa sektor, salah satunya adalah bidang koperasi. Dengan melalui koperasi ini maka masyarakat dapat menyalurkan sebagian dananya untuk dipergunakan sebagai modal. Dengan demikian harus ada pengelolaan modal secara efisiens dalam koperasi tersebut terutama manajemen koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi, merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 mengamanatkan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 tersebut, koperasi yang paling cocok dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sebab koperasi di Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta

merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang golongan, aliran, maupun persamaan kerja untuk memajukan kepentingan perekonomian anggota dan masyarakat umum. ^{2. kop dan koperasi yang di maksud adalah}

Dengan melalui koperasi maka masyarakat dapat menyalurkan sebagian dananya untuk dipergunakan sebagai modal supaya dapat menambah kemakmuran, baik anggota koperasi tersebut maupun masyarakat disekitar dimana koperasi tersebut berusaha. Oleh sebab itu maka perlu adanya pengelolaan terhadap modal. Koperasi dalam menjalankan usahanya atau mengelola modalnya tidak meninggalkan prinsip ekonomi seperti badan usaha lainnya. ✓ Hal ini dapat dilihat dari adanya persamaan antara koperasi dengan badan usaha dalam mencari keuntungan atau laba, hanya dalam koperasi keuntungan atau laba dinamakan dengan sisa hasil usaha atau SHU.

SHU merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari koperasi yang dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan selama periode tertentu.

Pencapaian SHU yang maksimal tentu saja sangat menguntungkan koperasi karena dapat digunakan untuk pengembangan usaha atau dibagikan kepada para anggotanya. Namun SHU yang maksimal belum berarti koperasi bekerja secara efektif dalam menggunakan modalnya, karena

efisiensi penggunaan modal dapat diketahui dengan membandingkan laba atau SHU yang dihasilkan dengan modal sendiri dan modal asing yang menghasilkan laba atau SHU tersebut, yang biasa disebut dengan Rentabilitas Ekonomis.

Rentabilitas Ekonomis digunakan untuk mengukur sampai dimana efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan atau koperasi yang meliputi modal sendiri dan modal asing serta kemampuan dari modal tersebut menghasilkan laba atau SHU.

Berhubung pentingnya permasalahan tersebut bagi koperasi maka penulis tertarik untuk memilih judul "PENGARUH PERTAMBAHAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA ^{KOPEK}~~KUD~~-~~KOFTA~~ SAMARINDA".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah "Bagaimana tingkat rentabilitas ekonomis ^{KOPEK}~~KUD~~-~~KOFTA~~ tahun ¹⁹⁹⁰~~1990~~ sampai dengan tahun ¹⁹⁹⁴~~1994~~".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis ~~KUD~~^{KOPEK}-~~KOFTA~~ dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penambahan modal terhadap peningkatan rentabilitas ekonomis ~~KUD~~-~~KOFTA~~ dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pimpinan koperasi dalam usaha memajukan koperasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak pimpinan koperasi dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijaksanaan dibidang keuangan pada waktu mendatang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada mulanya fungsi pembelanjaan merupakan usaha untuk mendapatkan dana (obtaining of funds) kemudian perhatian lebih besar lagi diberikan pada masalah penggunaan dana (use of funds). Dan berkembang menjadi suatu analisis secara sistematis dari "Internal manajemen" didalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana (flow of funds) didalam struktur perusahaan.¹⁾

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan maka pengertian pembelanjaanpun mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai pada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar kepada penggunaan dana.

Ada beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, antara lain oleh Wolff Birkerrinl yang dikutip oleh Bambang Riyanto yaitu "Pembelanjaan itu meliputi usaha untuk menyediakan uang".²⁾

¹⁾. Bambang Riyanto, 1990, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke tujuh, Cetakan ke duabelas, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, halaman 4.

²⁾. Ibid, Halaman 4

Kemudian Leifman yang dikutip oleh Bambang Riyanto memberikan definisi yang lebih maju dengan mengatakan bahwa "Pembelanjaan meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang, dengan uang maka berusaha untuk memperoleh atau mendapatkannya aktiva".³⁾

Lebih luas lagi definisi yang diberikan Le Coutre dan Hasenack yang dikutip oleh Bambang Riyanto mengemukakan pengertian dari pembelanjaan adalah :

Pembelanjaan meliputi keseluruhan dari pada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.⁴⁾

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, pengertian pembelanjaan adalah sebagai berikut :

Pembelanjaan meliputi semua aktifitas perusahaan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dan tersebut seefisien mungkin.⁵⁾

Dari pengertian-pengertian diatas terkandung dua hal pokok yaitu pertama kegiatan mendapatkan dana, kedua kegiatan menggunakan dana. Kedua kegiatan tersebut harus dalam keadaan keseimbangan.

Mengenai kegiatan tersebut dikenal dengan istilah pembelanjaan pasif untuk kegiatan mendapatkan dana, dan pembelanjaan aktif untuk kegiatan menggunakan dana.

³⁾. Ibid, halaman 4

⁴⁾. Ibid, halaman 4

⁵⁾. Ibid, halaman 5

Menurut Bambang Riyanto, pembelanjaan pasif dibedakan dalam dua masalah yaitu pembelanjaan kuantitatif dan pembelanjaan kualitatif.

Pembelanjaan kuantitatif meliputi masalah penentuan besarnya modal yang akan ditarik, sedangkan pembelanjaan kualitatif meliputi penentuan jenis modalnya. Dalam pembelanjaan kualitatif ini mempunyai persoalan-persoalan tentang :

1. Untuk berapa lama modal akan ditarik (dari sudut likuiditas).
2. Macam modal apa yang akan ditarik (sudut solvabilitas).
3. Pendapatan apa yang akan diberikan oleh modal yang akan ditarik (sudut rentabilitas).^{e)}

Masalah pembelanjaan kualitatif dalam perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, sebab akan menentukan baik buruknya struktur modal dalam perusahaan.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa kegiatan mendapatkan dana dan menggunakan dana haruslah dalam keadaan seimbang. Seimbang disini adalah keseimbangan finansial. Suatu perusahaan dikatakan seimbang finansial, apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial. Penyediaan dana yang dapat menempatkan perusahaan dalam keadaan

^{e)}. Ibid, halaman 6

keseimbangan finansial disebut pembelanjaan normal (Normal Finanzierung). 7).

Ketidak seimbangan finansial dapat terjadi apabila jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Ini dinamakan pembelanjaan kurang cukup (Unterfinanzierung).

Sedangkan apabila modal yang tersedia dalam perusahaan berlebihan jumlahnya, dinamakan pembelanjaan yang berlebih-lebihan (Überfinanzierung)

Ditinjau dari sumber dana yang diperoleh, maka pembelanjaan dapat dibedakan menjadi :

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambil dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan. Pembelanjaan ini terdiri dari :

1. Pembelanjaan sendiri

dana berasal dari pemilik, peserta, pengambil bagian.

2. Pembelanjaan asing (Pembelanjaan dengan hutang).

dana berasal dari Bank, Asuransi dan kredit-kredit lain.

2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (Pembelanjaan Intern dalam arti yang luas).

Adalah bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan

7). Ibid, halaman 7.

diambilkan dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. pembelanjaan ini terdiri dari :

a. Pembelanjaan Intern (dalam arti sempit)

Penggunaan laba, cadangan, laba tidak dibagi didalam perusahaan.

b. Pembelanjaan Intensif

Penggunaan penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

2. Pengertian Modal

Berbicara masalah pembelanjaan dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masalah modal. Sebab modal merupakan faktor yang paling penting didalam suatu perusahaan. Tanpa adanya modal tidak mungkin perusahaan dapat menjalankan kegiatannya, seperti yang dikemukakan oleh S. Munawir, tentang pengertian modal :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. ¹⁾

Selanjutnya R. Soemita Adikusuma mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal dalam masalah permodalan ialah modal sebagai koletitas yang dinilai dengan uang dan merupakan daya beli dari barang-barang modal itu, yang disebut kekayaan

¹⁾. S.Munawir, 1990, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke empat, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, halaman 19

(vermogen). Penyerahan kekayaan ini tidak selamanya berupa barang-barang modal konkrit.⁷⁾

Jadi kesimpulannya, modal merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu perusahaan. Modal atau modal kerja merupakan jantung perusahaan, tanpa adanya modal kerja maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya.

Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal berarti dapat mengganggu jalannya operasi secara normal. Dan jika terjadi kelebihan modal dalam suatu perusahaan akan terdapat sejumlah modal yang tidak produktif.

Dengan melalui informasi Neraca suatu perusahaan maka terlihat adanya modal konkrit dan modal abstrak, selain dari itu terlihat pula dua gambaran modal menurut bentuk (sebelah debet) dan modal menurut sumber atau asalnya (sebelah kredit).

Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif.

Mengenai pengertian modal aktif dan modal pasif, Bambang Riyanto memberikan pengertian sebagai berikut :

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian modal pasif ialah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana diperoleh.¹⁰⁾

⁷⁾ R. Soemita Adikoesoema, 1965, Teori Masalah Permodalan, penerbit Tarsito, Bandung, halaman 1.

¹⁰⁾ Bambang Riyanto, Op.Cit., halaman 12

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito, modal aktif dan modal pasif adalah :

Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca dinamakan modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam pasiva suatu perusahaan disebut modal pasif. ¹¹⁾

Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal kongkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif termasuk dalam pengertian kongkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pimpinan didalam melaksanakan tugasnya, yang mana laporan keuangan itu disusun untuk pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan disusun untuk pihak-pihak luar seperti Bank (kreditur) petugas pajak dan sebagainya.

Laporan keuangan pada mulanya hanya sebagai alat terhadap pekerjaan pembukuan suatu perusahaan, tetapi dewasa ini laporan keuangan bukan hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar menilai prestasi perusahaan yang bersangkutan.

¹¹⁾ Alex S. Nitisemito, 1977, Pembelanaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, halaman 17.

Seperti dikemukakan Zaki Baridwan mengenai pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. ¹²⁾

Selanjutnya S. Munawir memberikan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. ¹³⁾

Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca
2. Perhitungan rugi laba
3. Laporan perubahan modal ¹⁴⁾

Dalam susunan neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu dan Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan dari pada modal perusahaan.

¹²⁾. Zaki Baridwan, 1990, *Intermediate Accounting*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, halaman 19.

¹³⁾. S. Munawir, *Op.Cit.*, halaman 2

¹⁴⁾. *Ibid*, Halaman 5

Adapun yang dimaksud dengan neraca menurut Zaki Baridwan sebagai berikut :

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kemajuan perusahaan yang pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. ¹⁵⁾

Sedangkan menurut S. Munawir, Neraca adalah :

Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada waktu mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. ¹⁶⁾

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca terdiri atas tiga bagian pokok yaitu : aktiva hutang dan modal dari suatu perusahaan.

Bertambahnya modal dari suatu perusahaan dapat dilihat dari neraca perusahaan tetapi untuk mengetahui perubahan modal atau kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laporan rugi laba perusahaan.

Mengenai pengertian laporan rugi laba, Zaki Baridwan mengemukakan sebagai berikut :

¹⁵⁾. Zaki Baridwan, Op.Cit., halaman 20.

¹⁶⁾. S. Munawir, Op.Cit., halaman 13.

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. ¹⁷⁾

Sedangkan S. Munawir memberikan pengertian laporan rugi laba sebagai berikut :

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba yang diperlukan suatu perusahaan selama periode tertentu. ¹⁸⁾

Dengan demikian elemen-elemen dari laporan rugi laba berdasarkan kedua pengertian diatas adalah semua penghasilan dan biaya dari suatu unit usaha dalam perusahaan pada periode tertentu.

Bentuk dari neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan, hal ini tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya S. Munawir mengatakan bahwa bentuk neraca yang umum digunakan (tradisional atau conventional) adalah sebagai berikut :

1. bentuk Skontro (Account Form) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal (report Form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (Net working capital) atau jumlah modal perusahaan. ¹⁹⁾

¹⁷⁾. Zaki Baridwan, Op.Cit., halaman 34.

¹⁸⁾. S. Munawir, Op.Cit., halaman 26

¹⁹⁾. Ibid, halaman 20

Lebih lanjut S. Munawir mengatakan bentuk dari laporan rugi laba sebagai berikut :

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti umum. ²⁰⁾

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi. Dan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

4. Pengertian Rentabilitas

Didalam perusahaan biasanya perhatian utamanya tertuju pada bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal perusahaan yang ada. Daya atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sering disebut dengan profitabilitas.

Menurut Abbas Kartadinata, pada dasarnya profitabilitas dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

- a. Perbandingan laba terhadap penjualan.
- b. Perbandingan laba terhadap aktiva. ²¹⁾

²⁰⁾. Ibid, Halaman 26.

²¹⁾. Abbas Kartadinata, 1983, Pembelanaan, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi yang diperbaharui, Cetakan kedua, Penerbit PT.Bina Aksara, Jakarta, halaman 66

Perbandingan laba dengan penjualan dikenal dengan profit margin on sales. Sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan return on assets atau sering disebut dengan rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto pengertian dari rentabilitas adalah sebagai berikut :

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. ²²⁾

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito :

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase. ²³⁾

Dari kedua pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ada dalam perusahaan.

Rentabilitas tersebut merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat pula mencerminkan tingkat efesiensi yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Rentabilitas dapat dibedakan dalam dua macam yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Perbedaan rentabilitas ini pada dasarnya terletak pada menghitung jumlah modal yang digunakan. Pada rentabilitas

²²⁾ . Bambang Riyanto, Op.Cit., halaman 66.

²³⁾ . Alex S. Nitisemito, Op.Cit., halaman 45

ekonomis modal yang digunakan tidak dibedakan apakah itu modal sendiri ataukah modal asing, sedangkan pada rentabilitas modal sendiri modal yang digunakan dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.

Menurut Bambang Riyanto rentabilitas dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase.
2. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha ialah perbandingan antara jumlah laba tersendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ²⁴⁾

Dimana dari kedua cara tersebut terdapat perbedaan dalam cara menghitung modal yang digunakan. Rentabilitas ekonomis sering pula disebut dengan Earning Power.

Menurut Bambang Riyanto, tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis/earning power ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dengan prosentase.
2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan assets. ²⁵⁾

²⁴⁾ . Bambang Riyanto, Op.Cit., halaman 28.

²⁵⁾ . Ibid., halaman 30.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan/sales. Sedangkan turnover of operating assets dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

Secara matematis rentabilitas ekonomis merupakan hasil kali antara profit margin dengan turnover of operating assets. Dengan demikian untuk memperbesar rentabilitas ekonomis adalah dengan jalan memperbesar profit margin maupun turnover of operating assets, salah satunya atau kedua-duanya.

Usaha untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi diskotor produksi, penjualan dan administrasi. Sedangkan usaha untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan jalan memperbesar turnover of operating assets adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva lancar maupun aktiva tetap

B. Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan "co" yang berarti bersama dan "operation" yang berarti bekerja. Jadi koperasi mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai berikut :

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. ²⁶⁾

Berdasarkan definisi diatas maka koperasi mengandung unsur-unsur bahwa :

1. Perkumpulan Koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota kerjasama secara kekeluargaan. ²⁷⁾

Sedangkan Teko Sumodiwarya, merumuskan batasan / definisi koperasi sebagai berikut :

- Koperasi adalah perkumpulan yang memungkinkan
- a. Berapa orang (atau badan hukum koperasi) sebagai anggota.
 - b. Bekerjasama atas dasar sukarela
 - c. Dengan hak dan tanggung jawab yang sama.
 - d. Menyelenggarakan produksi, pembelian atau penjualan barang dan jasa.
 - e. Untuk kepentingan para anggota. ²⁸⁾

Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut diatas adalah bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memajukan perekonomian anggota dan

²⁷⁾. Ibid, halaman 1

²⁸⁾. Pusat Latihan dan Penataran Perkoperasian Direktorat Jenderal Koperasi, 1983, Buku Paket Materi Latihan Manager Koperasi Unit Desa, halaman 5

masyarakat disekitar koperasi, dengan tidak memandang golongan, aliran maupun kepercayaan.

Hal ini dengan bunyi undang-undang RI. No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip. Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. ²⁷⁾

Koperasi mempunyai kesamaan dengan badan usaha lain terutama dalam hal kerjasama ekonomi, akan tetapi koperasi lebih mementingkan segi sosial daripada badan usaha lain yang hanya mengejar keuntungan semata.

Adapun mengenai permodalan, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. ³⁰⁾

1. Modal sendiri berasal dari :

a. Simpanan Pokok.

adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib.

adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama dengan yang wajib dibayar oleh anggota kepada

²⁷⁾. Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Arikha Media Cipta, halaman 26.

³⁰⁾. Ibid, halaman 15

koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c. Dana Cadangan

adalah sejumlah uang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan.

d. Hibah.

2. Modal pinjaman berasal dari :

a. Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya.

Pinjaman dari koperasi lainnya atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.

c. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.

Pinjaman dari Bank atau lembaga Keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Sumber lain yang sah.

Adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan terdahulu, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Pertambahan modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis pada KUD KOPTA Samarinda

H1 : Pertambahan modal berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis pada KUD KOPTA Samarinda.

D. Definisi Konepsional

Untuk memberikan gambaran yang jelas didalam pemecahan masalah yang dikemukakan, maka dianggap perlu untuk memberikan gambaran mengenai batasan-batasan yang menjadi indikator dalam pembahasan ini. Indikator-indikator tersebut adalah :

Modal adalah modal yang ada didalam koperasi, yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri berasal dari :

- a. Simpana Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana Cadangan
- d. Hibah

Modal pinjaman berasal dari :

- a. Anggota
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
- c. bank dan Lembaga Keuangan lainnya

- d. Penerbitan Obligasi dan surat hutang lainnya
- e. Sumber lain yang sah. ³¹⁾

Sedangkan pengertian dari artio-ratio yang dipergunakan dalam analisis adalah sebagai berikut :

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara usaha laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan prosentase. Rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam perusahaan dengan sales (penjualan).

Sedangkan operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. ³²⁾

Untuk mengetahui pengaruh antara pertambahan odal dan tingkat rentabilitas ekonomis digunakan korelasi dan uji t, pengertiannya adalah sebagai berikut :

Korelasi (correlation) merupakan pengukuran tentang derajat keeratan anatar variabel X dan Y. Derajat keeratan sedemikian itu tergantung pada pola variasi atau interrelasi yang bersifat simultan dari variabel X dan Y. Variasi sedemikian itu merupakan variasi bersama (joint variation). ³³⁾

Statistik uji t (test statistic) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam prosedur pengujian hipotesis, jika sampel yang digunakan kecil atau n kurang dari 20. ³⁴⁾

³¹⁾. Ibid, halaman 26

³²⁾. Bambang Riyanto, Op.Cit.,halaan 28

³³⁾. Anto Dajan, 1984, Pengantar Metode Statistik, Jilid II, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta, halaman 300.

³⁴⁾. Ibid.,halaman 252.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operational

Sebagaimana telah penulis uraikan dalam definisi konsepsional, maka variabel bebas dan variabel terikat yang penulis rumuskan dalam definisi operasional meliputi:

a. M o d a l

Yang dimaksud dengan modal disini adalah modal yang dihimpun atau berasal dari dalam koperasi dan pinjaman-pinjaman. Modal yang berasal dari dalam koperasi (modal sendiri) terdiri dari :

- Simpanan Pokok
- Simpanan Wajib
- Dana Cadangan

sedangkan modal yang berasal dari pinjaman terdiri dari

- Simpanan Sukarela
- Bank (Bukopin dan BBD)

b. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis yang dimaksud adalah hasil kali antara profit margin dengan turn over of operating assets yang dinyatakan dengan prosentase. Dan yang dimaksud dengan profit margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales, sedangkan turn over of operating assets adalah perbandingan antara net sales dengan total aktiva yang akan digunakan dalam operasi perusahaan.

Dalam menghitung rentabilitas ekonomis dari KUD KOPTA Samarinda diperlukan neraca dan laporan rugi laba pada tahun tertentu, dalam hal ini diambil tahun-tahun yang berurutan sehingga dapat dilihat naik turunnya tingkat rentabilitas ekonomis akibat penambahan modal pada tahun-tahun yang menjadi obyek penelitian.

B. Jangkauan Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah KUD KOPTA yang terletak di jalan Pangeran Suryanata Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kotamadya Samarinda.

C. Perincian Data Yang Diperlukan.

Untuk mendukung analisis dalam penelitian ini diperlukan data-data sebagai berikut :

1. Gambaran umum dari KUD KOPTA Samarinda.
2. Neraca Tahun 1990 sampai dengan Tahun 1994.
3. Laporan rugi laba hasil usaha tahun 1990 sampai dengan Tahun 1994.
4. Data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan melalui teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung maupun dengan mengadakan wawancara

dengan pimpinan/pengasuh usaha koperasi beserta karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan untuk rapat anggota, serta melalui penelitian kepustakaan yaitu mempelajari literatur yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis dan menguji data, digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Profit Margin = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
 2. Turnover of Operating Assest = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$
 3. Rentabilitas Ekonomis = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$
 4. Net Operating Income = $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Bersih} \dots\dots\dots}$
- Biaya usaha = HPP + Biaya Penjualan + Biaya Adm.Umum

Untuk mengetahui hubungan antara modal dan rentabilitas ekonomis digunakan alat statistik sebagai berikut :

1. Regresi linier sederhana :

$$Y = a + b X \dots\dots\dots (36)$$

dimana :

Y = Modal

X = Rentabilitas Ekonomis

a dan b = penduga yang masing-masing merupakan fungsi nilai-nilai sampel yang menjamin penjumlahan Y

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ atau } = \frac{\sum X Y - n \bar{X} \bar{Y}}{\sum X^2 - n \bar{X}^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X} \text{ atau } = \frac{1}{n} (\sum Y - b \sum X) \dots (37)$$

Untuk menguji kebenaran dan keeratan hubungan persamaan regresi, digunakan dengan uji t distribusi normal dengan penduga parameter a sebagai berikut :

$$t = \frac{a - A_0}{S} \dots\dots\dots (38)$$

dimana a = parameter penduga a

A₀ = Nilai hipotesis parameternya = Hipotesisi Umum

S = Standar deviasi

$$S^2 = \frac{1}{n - 2} \sum (Y - Y')^2 \dots\dots\dots (39)$$

2. Pengukuran korelasi dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(36). Anto Dajan, Op.Cit., halaman 301
 (37). Ibid., halaman 302
 (38). Ibid., halaman 305
 (39). Ibid., halaman 303

dimana r adalah korelasi, bila :

$r = 1$, maka koefisien korelasi positif bersifat searah antara X dan Y atau kenaikan/penurunan nilai X terjadi bersama-sama dengan kenaikan/penurunan nilai.

$r = 0$, maka antara 2 variabel X dan Y tidak ada korelasi

$r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasinya bersifat negatif dan tidak searah/berlawanan atau kenaikan nilai X diikuti dengan penurunannya nilai Y .⁴⁰⁾

⁴⁰⁾. Ibid., halaman 315.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KUD KOPTA

KUD KOPTA didirikan pada tanggal 27 Juni 1950 berdasarkan Undang-undang Koperasi No.179/Th.1984, dan masih dalam pengawasan Banda Hukum No.1145 tanggal 3 Maret 1956. Sesuai dengan pekerjaan anggota pada waktu itu, maka koperasi ini diberi nama Koperasi Tani (KOPTA) dengan jumlah anggota sebanyak 476 orang.

Kedudukan Koperasi Tani dijalan Pangeran Suryanata No.16 Kelurahan air putih, kecamatan Samarinda Ulu, Kotamadya Samarinda.

Dengan dikeluarkannya Inpres No.2 tahun 1978 dan sesuai hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan tanggal 13 April 1980, Koperasi Serba Usaha KOPTA dirobah menjadi Koperasi Unit Desa KOPTA dengan Badan Hukum yang baru No.3238.a/15/tanggal 27 Juni 1980. Atas kerja yang baik pengurus, maka Koperasi Unit Desa KOPTA ditetapkan dalam klasifikasi golongan A Oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Dati II dengan SK No.7/DK-156/KPTS/2/1974 tanggal 27 Pebruari 1974.

Pada tahun 1987 KUD KOPTA telah dapat melebarkan sayapnya yaitu dengan bekerja sama dengan Koperasi Wirakarya dan Koperasi Kartini yang beralamatkan di Perumnas dan Batu Alam Permai, dengan nama Sub Unit KUD KOPTA yang membuka usaha konsumsi dan konveksi.

Kemudian sejak tanggal 27 Februari 1990 Koperasi Unit Desa KOPTA telah dinyatakan MANDIRI dengan No.153/KPTS/M/II/1990 dan kemudian pada tanggal 12 Juli 1990 koperasi Unit Desa KOPTA telah mendapat sertifikat Koperasi Unit Desa Teladan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur.

B. Struktur Organisasi KUD KOPTA

Adapun struktur organisasi yang dipergunakan pada KUD KOPTA adalah berbentuk lini atau garis lurus, dimana terdapat suatu garis komando dari atas langsung ke bawah. Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Anggota Tahunan, tahun 1991 telah berhasil memilih kepengurusan baru periode 1992 - 1995, maka susunan kepengurusan Koperasi Unit Desa KOPTA adalah sebagai berikut :

a. Pengurus KUD KOPTA :

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. K e t u a | : H. Nasri |
| 2. Wakil Ketua | : Syahrudin, MBA. |
| 3. Sekretaris | : Kamalludin K. |
| 4. Wakil Sekretaris | : Zainuddin HT. |
| 5. Bendahara | : Hamran Has. |

b. Badan Pemeriksa :

- | | |
|---------------|------------------|
| 1. K e t u a | : Imbran H.A. |
| 2. Sekretaris | : DRs. Mawan IS. |
| 3. Anggota | : H. Raiz Z |

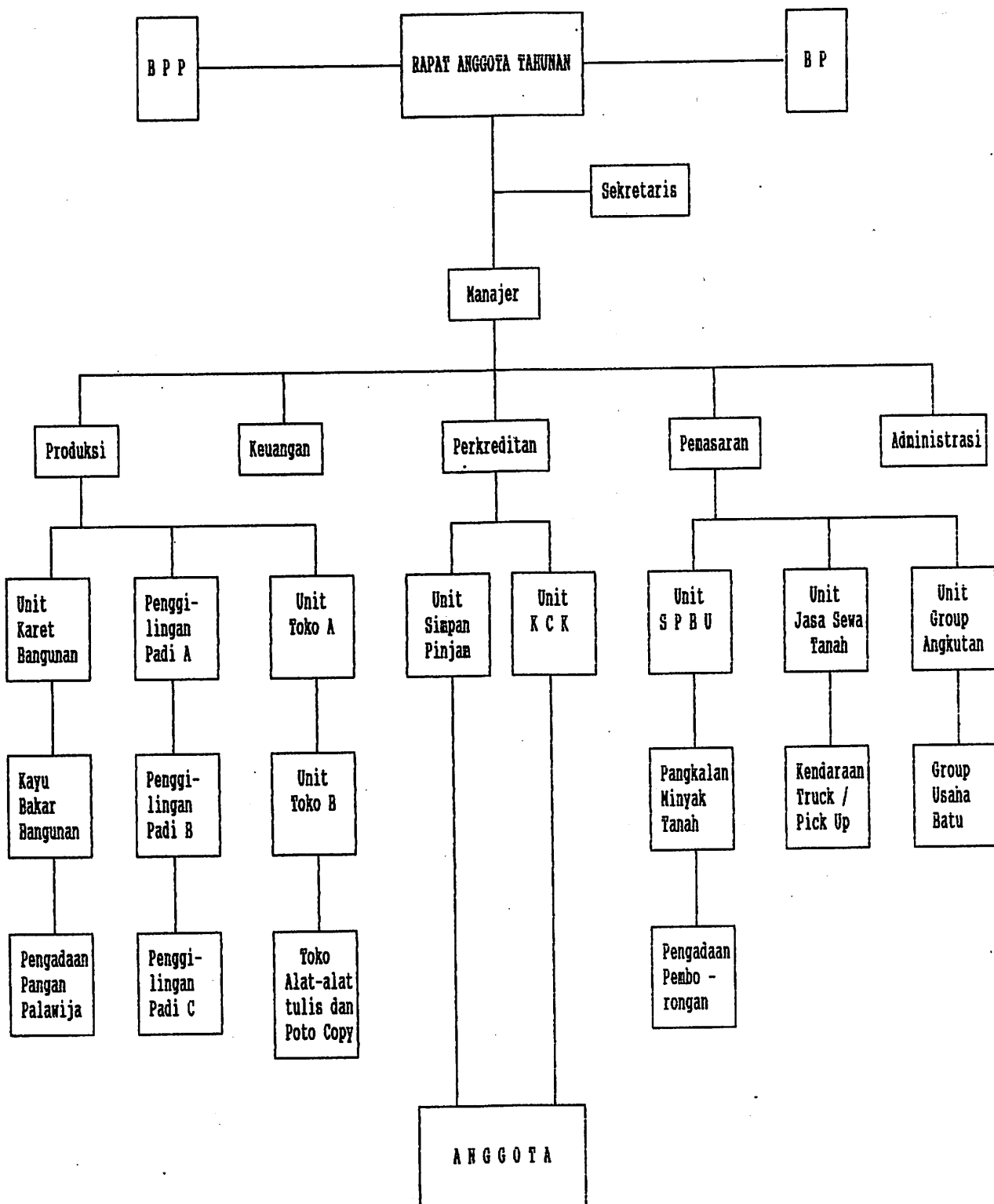
c. Badan Pembimbing dan Pelindung (BPP)

1. K e t u a : Muhammad Tarif
2. Sekretaris : Abdullah R.
3. Anggota : - Abdul Karim
- H. M a s k u r
- A s m u n i

d. Karyawan :

1. Manajer : Suriansyah, SE.
2. Asisten Manajer : Ishak, SH.
3. Asisten : Haryadi R.
4. Karyawan Biasa : 1. Kantor sebanyak 5 orang
2. Lapangan sebanyak 30 orang.

**BAGAN ORGANISASI
KUD KOPTA SAMARINDA**



Adapun unit usulan dari KUD KOPTA meliputi :

1. Penyaluran pupuk bersubsidi
2. Pengencer obat-obatan pertanian
3. Warung Serba Ada (Waserda)
4. Rice Milling
5. Penyaluran Gula Pasir
6. Pengadaan Pangan
7. Jasa Group Angkutan (Desa/Kota)
8. Pangkalan Minyak Tanah
9. Jasa sewa-sewa rumah dan tanah Kosong
10. Station Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)
11. Photo Copy
12. Leveransier (pengadaan bahan makanan)
13. Agen Minyak Tanah
14. Jasa Komisi dan Lain-lain

C. Laporan Keuangan KUD KOPTA

Koperasi Unit Desa KOPTA menyusun laporan keuangan pada setiap akhir tahun takwim, yaitu setiap tanggal 31 Desember. Laporan tersebut terdiri dari Neraca akhir dan laporan rugi - laba koperasi atau laporan hasil usaha.

Sebagai dasar dalam melakukan analisis, berikut ini maka akan disajikan laporan keuangan perbandingan KUD KOPTA Samarinda selama lima tahun yaitu dari tahun 1990 sampai sampai dengan tahun 1994 secara berurutan pada tabel satu dan tabel dua sebagai berikut :

Label : 1

Neraca Perbandingan KUD KOPTA
Per 31 Desember Tahun 1990, 1991, 1992, 1993, 1994

K E T E R A N G A N	Tahun 1990	Tahun 1991	Tahun 1992	Tahun 1993	Tahun 1994
K T I V A					
Aktiva Lancar :					
Kas	Rp. 5.013.353,33	Rp. 11.153.521,98	Rp. 27.378.272,20	Rp. 37.910.399,33	Rp. 32.470.223,41
Bank	Rp. 1.589.260,46	Rp. 42.304.792,65	Rp. 805.751,88	Rp. 3.173.508,45	Rp. 6.497.750,30
Piutang Dagang	Rp. 26.755.885,50	-	Rp. 1.660.300,00	Rp. 32.602.368,19	Rp. 50.307.853,12
Piutang dan lain-lain	Rp. -	Rp. 48.945.880,25	Rp. 76.078.021,43	Rp. 1.660.300,00	Rp. 1.602.300,00
Persediaan	Rp. 40.082.426,50	Rp. 41.766.545,84	Rp. 46.869.010,57	Rp. 55.186.454,50	Rp. 56.722.646,30
Penyertaan	Rp. 62.000,00	Rp. 62.000,00	Rp. 140.000,00	Rp. 1.948.000,00	Rp. 2.248.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 73.502.925,79	Rp. 144.232.740,72	Rp. 152.791.356,00	Rp. 130.533.030,47	Rp. 147.600.773,13
Aktiva Tetap :					
Tanah	Rp. 8.372.075,00	Rp. 8.372.075,00	Rp. 8.372.075,00	Rp. 22.605.275,00	Rp. 22.977.275,00
Gedung/Bangunan	Rp. 23.100.023,62	Rp. 20.532.028,07	Rp. 17.685.464,73	Rp. 15.191.250,00	Rp. 12.695.800,00
Mesin	Rp. 7.613.578,95	Rp. 7.615.686,17	Rp. 4.717.645,50	Rp. 2.453.950,00	Rp. 3.794.660,00
Kendaraan	Rp. 20.365.293,94	Rp. 15.273.970,45	Rp. 40.504.700,00	Rp. 35.502.350,00	Rp. 24.400.000,00
Inventaris kantor	Rp. 1.505.411,00	Rp. 2.521.031,17	Rp. 2.064.938,06	Rp. 1.111.090,00	Rp. 2.005.505,00
Perlengkapan Toko/Gd	Rp. 816.590,55	Rp. 526.198,37	Rp. 1.294.146,91	Rp. 1.675.365,00	Rp. 1.893.160,00
kumulasi Penyusutan	Rp. 10.903.666,00	Rp. 11.616.661,99	Rp. 10.332.890,31	Rp. 13.125.380,00	Rp. 10.250.400,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 50.867.307,21	Rp. 43.215.145,24	Rp. 64.306.080,00	Rp. 65.413.900,00	Rp. 57.506.000,00
JUNLAH AKTIVA	Rp. 124.370.233,08	Rp. 187.447.895,90	Rp. 219.976.716,08	Rp. 204.565.330,47	Rp. 218.044.493,13
P A S I V A					
Hutang Lancar :					
Hutang Dagang	Rp. 18.789.964,15	Rp. 14.793.575,00	Rp. 28.427.016,75	Rp. 5.981.150,73	Rp. 3.346.259,73
Hutang Lain-lain	Rp. 1.155.235,73	Rp. 65.312.660,24	Rp. 49.634.588,51	Rp. 58.925.931,56	Rp. 53.192.041,27
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 19.945.199,88	Rp. 80.106.217,24	Rp. 78.061.605,26	Rp. 64.907.082,29	Rp. 56.583.300,99
Hutang Jangka Panjang	Rp. 2.732.095,33	-	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
Jumlah Hutang	Rp. 22.677.295,21	Rp. 80.106.217,24	Rp. 80.561.605,26	Rp. 67.407.082,29	Rp. 59.183.300,99
Modal Sendiri :					
- Simpana Pokok	Rp. 3.498.250,00	Rp. 3.623.250,00	Rp. 4.367.600,00	Rp. 6.042.250,00	Rp. 6.127.250,00
- Simpanan Wajib	Rp. 15.397.547,02	Rp. 17.540.026,43	Rp. 18.805.388,73	Rp. 19.962.304,69	Rp. 22.724.697,50
- Cadangan	Rp. 56.893.525,67	Rp. 63.801.670,18	Rp. 73.880.203,95	Rp. 94.992.185,68	Rp. 94.392.533,27
- Modal Donasi	Rp. 6.040.341,50	Rp. 18.136.155,35	Rp. 2.007.500,00	Rp. 2.007.500,00	Rp. 2.007.500,00
- Sisa Bagian Laba	Rp. -	Rp. -	Rp. 3.047.852,39	Rp. 2.761.689,24	Rp. 1.870.472,22
- SHU Tahun Berjalan	Rp. 19.435.576,55	Rp. 22.243.230,52	Rp. 37.306.565,75	Rp. 11.991.914,28	Rp. 31.248.177,16
Jumlah Modal Sendiri	Rp. 101.692.937,70	Rp. 107.341.668,72	Rp. 139.415.110,82	Rp. 137.158.248,18	Rp. 159.005.193,12
JUNLAH PASIVA	Rp. 124.370.233,08	Rp. 187.447.885,96	Rp. 219.976.716,08	Rp. 204.565.330,47	Rp. 218.044.493,13

Sumber : KUD KOPTA Samarinda

Laporan Hasil Usaha Perbandingan KUD KOPTA
Per 31 Desember Tahun 1990, 1991, 1992, 1993, 1994

DETERANGAN	Tahun 1990	Tahun 1991	Tahun 1992	Tahun 1993	Tahun 1994
Penjualan Bersih	Rp. 3.052.524.141,83	Rp. 3.216.421.919,32	Rp. 3.590.246.327,11	Rp. 3.941.248.007,13	Rp. 4.414.053.491,00
Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.982.081.278,00	Rp. 3.132.096.312,00	Rp. 3.478.744.201,00	Rp. 3.857.153.341,17	Rp. 4.313.758.601,23
Hasil Usaha Kotor	Rp. 70.442.863,83	Rp. 84.325.607,32	Rp. 111.502.126,11	Rp. 84.094.665,94	Rp. 100.294.889,77
Biaya-biaya Operasi :					
Biaya Penjualan	Rp. 22.968.850,00	Rp. 29.061.645,00	Rp. 35.471.745,00	Rp. 30.377.459,00	Rp. 31.090.240,00
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 23.912.556,00	Rp. 24.056.541,99	Rp. 27.252.652,24	Rp. 30.930.705,00	Rp. 23.875.650,00
Jumlah Biaya Operasi	Rp. 46.881.406,00	Rp. 53.118.186,99	Rp. 62.724.397,24	Rp. 61.308.164,00	Rp. 54.965.890,00
Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp. 23.561.457,33	Rp. 31.207.418,77	Rp. 48.777.727,11	Rp. 22.786.501,96	Rp. 42.328.999,77
Pembayaran Bunga dan Pajak	Rp. 4.125.880,78	Rp. 8.964.188,25	Rp. 11.471.161,36	Rp. 10.794.587,68	Rp. 11.044.822,25
Hasil Usaha Bersih	Rp. 19.435.576,55	Rp. 22.243.230,52	Rp. 37.306.565,75	Rp. 11.991.914,28	Rp. 31.284.177,52

Sumber : KUD KOPTA Samarinda

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penambahan modal terhadap rentabilitas ekonomis, maka terlebih dahulu dihitung tingkat rentabilitas ekonomis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sejumlah aktiva atau modal yang ditanamkan dalam KUD KOPTA.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian, maka bisa dilakukan perhitungan selama lima periode akuntansi yaitu dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994 sebagai berikut :

a. Tahun 1990

$$\text{Profit Margin} = \frac{19.435.576,55}{3.052.524.141,83} \times 100\% = 0,64\%$$

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{3.052.524.141,83}{124.370.233,08} = 24,54 \text{ x}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{19.435.576,55}{124.370.233,08} \times 100\% = 15,63\%$$

b. Tahun 1991

$$\text{Profit Margin} = \frac{22.243.230,52}{3.216.421.919,32} \times 100\% = 0,69\%$$

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{3.216.421.919,32}{187.447.885,96} = 17,16 \text{ x}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{22.243.230,52}{187.447.885,96} \times 100\% = 11,87\%$$

d. Tahun 1992

Profit Margin	=	$\frac{37.306.565,75}{3.590.246.327,11}$	x 100%	=	1,04%
Turnover of operating assets	=	$\frac{3.590.246.327,11}{219.976.716,08}$		=	16,32 x
Rentabilitas Ekonomis	=	$\frac{37.306.565,75}{187.447.885,96}$	x 100%	=	11,87%

d. Tahun 1993

Profit Margin	=	$\frac{11.991.914,25}{3.941.248.007,13}$	x 100%	=	0,30%
Turnover of operating assets	=	$\frac{3.941.240.007,13}{204.565.330,47}$		=	19,27 x
Rentabilitas Ekonomis	=	$\frac{11.991.914,25}{204.565.330,47}$	x 100%	=	5,86%

e. Tahun 1994

Profit Margin	=	$\frac{31.284.177,46}{4.414.053.491,00}$	x 100%	=	0,71%
Turnover of operating assets	=	$\frac{4.414.053.491,00}{218.044.493,13}$		=	20,24 x
Rentabilitas Ekonomis	=	$\frac{31.284.177,46}{218.044.493,13}$	x 100%	=	14,35%

Dari hasil perhitungan ratio rentabilitas ekonomis tersebut dapat dibuat suatu tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan rentabilitas ekonomis KUD KOPTA periode tahun 1990 sampai dengan 1994.

No	Ratio Rentabilitas	1990	1992	1993	1994
1	Profit Margin (%)	0,64	0,69	1,04	0,71
2	Turnover of Operating assets (Kali)	24,54	17,16	19,27	20,24
3	Rentabilitas Ekonomis	15,63	11,87	16,96	14,35

Sumber : Diolah berdasarkan hasil perhitungan

Berikut ini adalah perhitungan Net Operating Income dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994 (dalam ribuan rupiah) :

$$\text{a. Tahun 1990} = \frac{3.052.524 - 3.033.089}{3.052.524} \times 100 \% = 0,64\%$$

$$\text{b. Tahun 1991} = \frac{3.216.422 - 3.194.179}{3.052.524} \times 100 \% = 0,70\%$$

$$\text{c. Tahun 1992} = \frac{3.590.425 - 3.552.940}{3.590.425} \times 100 \% = 1,04\%$$

$$\text{d. Tahun 1993} = \frac{3.941.248 - 3.929.256}{3.941.248} \times 100 \% = 0,31\%$$

$$\text{a. Tahun 1994} = \frac{4.414.054 - 4.328.769}{4.414.054} \times 100 \% = 0,71\%$$

Tabel 4. Perhitungan Net Operating Income KUD KOPTA Periode Tahun 1990 sampai dengan 1994.

No	Tahun	Net Operating Income
1	1990	0,64 %
2	1991	0,70 %
3	1992	1,04 %
4	1993	0,31 %
5	1994	0,71 %

Sumber : Diolah berdasarkan hasil perhitungan

Agar dalam pemecahan permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan tujuan penelitian dan penulisan ini, maka penulis akan memusatkan perhatian pada pengaruh penambahan modal (investasi) terhadap kenaikan rentabilitas ekonomis dan faktor yang mempengaruhinya.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa dalam penulisan ini dipergunakan juga analisis statistik, yaitu analisis regresi sederhana, dimana modal dijadikan sebagai variabel indeventent atau variabel yang dianggap mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap variabel devendent dalam hal ini adalah rentabilitas ekonomis.

Adapun hasil analisis tersebut bisa dilihat pada tabel 5 dan perhitungan-perhitungannya.

Perhitungan antara persamaan garis regresi dan koefisien korelasi diselesaikan berdasarkan pada tabel

diatas, adapun regresi sederhana dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

besarnya b, dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum Y X}{\sum X^2} \quad \text{atau} \quad b = \frac{\sum X Y - n \bar{X} \bar{Y}}{\sum X^2 - n \bar{X}^2}$$

$$b = \frac{(64,73) (954.405) - (5) (12.233.943.943,40)}{(64,73)^2 - (5) (915,23)}$$

$$b = \frac{61.778.635,65 - 61.169.717,00}{4.189,97 - 4.576,15}$$

$$b = \frac{608.918,65}{-386,18}$$

$$b = -1.576,77$$

besarnya a : dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{y} - b \bar{x} \quad \text{atau} \quad a = \frac{1}{n} (\sum y - b \sum x)$$

$$a = \frac{1}{5} (954.405 - (-1.576,77) x 64,76)$$

$$a = \frac{1}{5} (954.405 + 102.111,89)$$

$$a = \frac{1}{5} (1.056.516,89)$$

$$a = 211.303,38$$

jadi persamaan regresinya :

$$Y = 211.303,38 + (-1.575,77) X$$

Kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis melalui perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{5 (12.233.943,40) - (954.405)(64,73)}{\sqrt{5 (915,23) - (64,73)^2} \sqrt{5 (188.361.944.383) - (954.405)^2}}$$

$$r = \frac{61.169.717 - 61.778.635,65}{\sqrt{368,18} \sqrt{857.156.096.225 - 608.918,65}}$$

$$r = \frac{-608.918,65}{(19,65)(2.927.722,83)}$$

$$r = -0,011$$

Untuk mengetahui apakah hasil analisis koefisien korelasi diatas bisa diterima atau tidak digunakan statistik uji t, dengan prosedur pengujian :

1. $H_0 : A = 0$ $H_1 : A \neq 0$ menggunakan penduga a hasil

2. $\alpha = 0.05$

3. Uji t = $\frac{a - A_0}{S_a}$ secara dua arah = n - 2

4. Daerah kritis ialah :

$t > t_{(0.025,3)}$ dan $t < -t_{(0.025,3)}$
atau $t > 3,182$ dan $t < -3,182$

5. $S^2 = \frac{1}{n - 2} \sum (Y - Y')^2$

= $\frac{1}{3} \sum (6.014.345.690,00)$

$$S^2 = 2.004.781.869$$

$$S = 2.004.781.896$$

$$S = 44.774,79$$

$$t = \frac{211.303,38}{44.774,79} = 4,719$$

karena $4,719 > 3,182$, maka kita tolak $H_0 : A = 0$ Hal tersebut berarti $H_1 : A \neq 0$ diterima.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan terhadap ratio rentabilitas ekonomis dan keterkaitan dengan penambahan modal melalui regresi dan korelasi serta uji t, maka untuk selanjutnya akan diadakan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut.

Untuk memudahkan dalam pembahasan, berikut ini akan dibuat rekapitulasi hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pertambahan Modal dan Rentabilitas Ekonomis KUD KOPTA Periode 1990 sampai dengan 1994.

Keterangan	1990	1991	1992	1993	1994
Modal (Rp. 000)	124.370	187.447	219.977	204.565	218.044
Profit Margin (%)	0,64	0,69	1,04	0,30	0,70
Turnover Operating assets (Kali)	24,54	17,16	16,32	19,27	20,24
Rentabilitas Ekonomis (%)	15,65	11,87	16,96	5,86	14,35
Net Operating Income (%)	0,64	0,70	1,04	0,31	0,71

Sumber : Diolah berdasarkan hasil analisis

Dari tabel diatas terlihat bahwa modal yang terbesar ditanamkan adalah pada tahun 1992 yaitu sebesar Rp. 219.977.716,08, dengan rentabilitas ekonomis sebesar 16,96%. Besarnya Rentabilitas ekonomis ini terutama dipengaruhi oleh besarnya Profit Margin dan Turnover of operating assets yaitu masing-masing sebesar 1,04% dan 16,32 kali. Sedangkan dari net operating income diperoleh 1,04% yang berarti setiap Rp. 1.000,00 dana yang ditanamkan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 10,40.

Berbeda dengan tahun 1993, dimana dengan modal sebesar Rp. 204.565.330,47 terjadi penurunan secara drastis terhadap rentabilitas ekonomisnya sebesar 5,86 dengan profit margin 0,30%, meskipun turnover of operating assets lebih besar dari tahun 1992 yaitu 19,27 kali. Net operating income 0,31% berarti setiap Rp. 1.000,00 hanya mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 3,10. Hal ini jika dibandingkan dengan tahun 1990, hanya dengan modal sebesar Rp. 124.370.233,08 sudah mampu menghasilkan Rentabilitas ekonomis sebesar 15,65%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa korelasi antara modal dan Rentabilitas ekonomis diperoleh $r = -0,011$ yang bila r negatif, maka korelasi antara modal dengan rentabilitas ekonomis bersifat tidak searah. Dengan kata lain kenaikan nilai modal terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai rentabilitas ekonomis, namun sangat kecil korelasinya karena -0.011 hampir mendekati 0.

Sedangkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dikemukakan bisa diterima dilakukan uji t distribusi dua arah dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,05. Hasil uji t diperoleh 4,719 berarti lebih besar dari t daftar yaitu 3,182. Dengan demikian maka $H_0 : A$ ditolak dan menerima $H_1 : A = 0$, yang menunjukkan bahwa korelasi antara penambahan modal dengan rentabilitas ekonomis bisa diterima.

Besarnya tambahan modal yang ditanamkan mempunyai pengaruh yang kecil sekali terhadap kenaikan rentabilitas ekonomis, bahkan bisa berakibat turun. Hal ini karena faktor yang paling dominan terhadap kenaikan rentabilitas ekonomis adalah besarnya penjualan dan kecilnya harga pokok penjualan yang bisa memperbesar laba. Jadi perbandingan laba modal dan modal inilah yang menentukan besarnya rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan hasil perhitungan ratio rentabilitas ekonomis pada KUD KOPTA dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1994, maka dapat kita dilihat adanya penurunan dan kenaikan rentabilitas ekonomis.

Penurunan rentabilitas ekonomis tersebut terjadi dari tahun 1990 ke tahun 1991 dan tahun 1992 ke tahun 1993. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu :

a. Karena ada unit-unit usaha tersebut membiayai unit usaha yang kurang maju, yaitu dengan cara menyetorkan dan ke kas umum kemudian kas umum tersebut yang menentukan unit usaha mana yang perlu bantuan dana.

b. Karena suku bunga pinjaman cukup tinggi yaitu mencapai 26% per tahun.

Kemudian dari tahun 1991 ke tahun 1992 dan dari tahun 1993 ke tahun 1994 terjadi kenaikan rentabilitas ekonomis. Hal ini disebabkan karena penambahan modal diiringi dengan kenaikan omzet penjualan atau penekanan biaya operasi diiringi dengan penurunan modal.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari bab-bab terdahulu diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Rentabililtas ekonomis KUD KOPTA pada tahun 1990 cukup baik yaitu 15,63% dengan modal sebesar Rp. 124.370.233,08, tetapi pada tahun 1993 mengalami penurunan drastis yaitu menjadi 5,86% meskipun ada penambahan modal sebesar Rp. 204.565.330,47 penurunan rentabilitas ekonomi ini cenderung disebabkan adanya penurunan penjualan yaitu dengan profit margin hanya 0,30%.
2. Terjadinya penambahan modal yang ditanamkan, tidak menaikkan pendapatan secara proporsional, artinya kenaikan pendapatan secara prosentase lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan modal/investasi, sehingga Net incomenya turun dari 0,64% menjadi 0,31% tetapi pada tahun 1994 mengalami kenaikan lagi menjadi 0,71%.
3. Hasil uji t dan korelasi menunjukkan bahwa pengaruh penambahan modal terhadap rentabilitas ekonomis sangat kecil dan bersifat berlawanan, artinya kenaikan modal tidak selalu diiringi oleh kenaikan rentabilitas ekonomis.

Rentabilitas ekonomis bisa naik seiring dengan naiknya penjualan dan penekanan biaya-biaya seperti harga pokok, biaya operasional, administrasi dan umum.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Agar kesinambungan usaha KUD KOPTA bisa berjalan lancar dan baik serta bisa mencapai profit yang tinggi, maka hendaknya perusahaan melaksanakan manajemen sebaik mungkin sehingga tercipta efisiensi terhadap operasi administrasi dan umum serta pemasaran, dengan menekan biayanya seminimal mungkin.
2. Hendaknya dalam melaksanakan penambahan modal, juga harus diupayakan peningkatan penjualan.
3. Besarnya modal tidak menjamin memperbesar hasil/pendapatan, karena itu perlu sekali yang diperhatikan adalah keadaan tingkat rentabilitas ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1986. UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran P4 Pola 100 Jam dan 45 Jam di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa baru Tahun Ajaran 1986/1987.
- Anonim, 1983. Paket materi latihan Manajer Koperasi, Pusat Latihan dan Penataran Perkoperasian Direktorat Jenderal Koperasi.
- Anonim, 1992. Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Arikha Media Cipta Jakarta.
- Adikoesoema, R. Soemita. 1965. Tentang Masalah Permodalan, Tarsito, Bandung.
- Chaniago, Arifinal. 1984. Perkoperasian Indonesia, Edisi ke tiga Aksara, Bandung.
- Dajan, Anto, 1984. Pengantar Metode Statistik, Jilid II, Edisi Revisi, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Nitisemito, Alex S. 1977. Analisis Laporan Keuangan, Edisi ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Munawir, S. 1990. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Cetakan Pertama, Liberty, Bandung.
- Riyanto, Bambang, 1990. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 7, Cetakan 12, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kartadinata, Abas. 1983. Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi diperbaharui, Cetakan 2, Bina Aksara, Yogyakarta.
- Weston, J. F. dan E. F. Brigham. 1980. Managerial Finance Sevan Edition, The Dryden Press. Hinsdale Illionis
- Zaki, Baridwan. 1990. Intermediate Accounting, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, bagian Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.